

Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak di Era Digital (Studi Kasus Pada TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan)

Sri Ekawati¹, Dodik Prasetyo²

¹Mahasiswa Prodi. PIAUD STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia

²STAI AL-Fattah Pacitan, Indonesia

Surel Korespondensi: sekawati86@gmail.com

Keywords:

Digital era;
social
emotional; early
childhood

Abstract

In the digital era, most parents are technologically literate, so the majority of children have been introduced to digital tools, especially gadgets, as happened at the Lestari Wiyata Kindergarten in Jatigunung Village. This can influence the child's social emotional development. This research aims to determine parents' parenting patterns regarding children's social emotions in the digital era and to determine the impact of using gadgets in the digital era on children's social emotions. The method used in this research is a qualitative method with interviews and observation as data collection tools. This research was conducted from 25 February 2022 to 27 February 2022. The results of this research are that in the Lestari Wiyata Kindergarten, Jatigunung Village, the majority of parents apply a democratic parenting style and some others apply a permissive parenting style. So that the majority of students at the Lestari Wiyata Kindergarten in Jatigunung Village are able to control their desires, are able to show what they feel through expression, know their rights, and are able to respect other people's opinions.

Kata Kunci:

Era digital;
social
emosional; anak
usia dini

Abstrak

Di era digital sebagian besar orang tua telah melek teknologi, sehingga mayoritas anak telah dikenalkan alat digital terutama *gadget*, seperti yang terjadi di TK Lestari wiyata Desa Jatigunung. Hal tersebut memungkinkan mempengaruhi bagaimana perkembangan social emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap social emosional anak di era digital dan untuk mengetahui dampak penggunaan gadget di era digital terhadap social emosional anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan pada 25 Februari 2022 sampai 27 Februari 2022. Hasil dari penelitian ini adalah Di TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung mayoritas ora tua menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian lainnya menerapkan pola asuh permisif. Sehingga sebagian besar anak didik di TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung mampu mengendalikan keinginannya, mampu menunjukkan apa yang di rasakan melalui ekspresi, tahu akan haknya, dan mampu menghargai pendapat orang lain.

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat, keluarga merupakan unit pertama dalam proses sosialisasi anak. Hal ini mengarah pada terjalannya hubungan interaktif yang baik antara orang tua dan anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan pengetahuan, minat, keterampilan, nilai, emosi dan sikap hidup (Ismaya, 2015). Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga memiliki pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu mendidik anak melalui penggunaan model pola asuh yang tepat.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spritual), sosial emosional, (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan.

Penelitian ini dilakukan di TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung Kecamatan Tulakan Pacitan Karena di TK Lestari Wiyata tersebut sudah banyak orang tua yang melek teknologi, banyak anak yang di kenalkan *gadget* sejak usia dini. Alasan orang tua mengenalkan *gadget* kepada anak agar anak tidak ketinggalan zaman dan juga agar anak bisa tenang ketika di tinggal beraktifitas oleh orang tuanya tanpa ada batasan waktu dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Sehingga sikap sosial emosional yang di miliki oleh anak juga akan menurun jika orang tua tidak memiliki pola asuh yang tepat untuk anak.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25-27 Februari 2022 di TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung Kecamatan Tulakan orang tua membiarkan anak bermain *gadget* tanpa pengawasan yang lebih ketat, dari hasil wawancara ada juga orang tua yang memberikan *gadget* untuk anak dirumah dengan tujuan untuk mengalihkan perhatian si anak agar tidak mengganggu aktifitas ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, ada juga siswa yang ketergantungan bermain *gadget*, seperti bermain game, nonton *youtobe*, dan anak tersebut terlalu semangat jika memegang *gadget* sehingga anak sudah tidak menghiraukan lingkungan disekitarnya bahkan anak sudah tidak ingin bermain dengan teman temannya yang lain karna sudah asyik dengan *gadgetnya*.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting karena anak akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi. Ketika anak memiliki kemampuan social emosional, anak akan merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang emosinya. Sehingga peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak di era digital dan untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* di era digital terhadap social emosional anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi banyak orang serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dan bisa menjadi

acuan untuk bekal dilapangan, dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua dalam mendidik anak di zaman sekarang ini serta bisa memberikan pengasuhan, pembelajaran kepada anak usia dini dan memberikan pertimbangan bahwa dalam mengasuh anak usia dini di era digital yang semakin canggih dan orang tua yang memiliki peran yang sangat penting, dan dapat memberi motivasi sekaligus pengetahuan kepada masyarakat, karena peran orang tua dan lingkungan tempat anak bersosialisasi akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, memiliki karakteristik yang alami (*natural setting*) atau bisa di sebut sebagai sumber data langsung, manusia digunakan sebagai instrumen, deskriptif, proses lebih di pentingkan daripada hasil, cenderung dilakukan secara induktif dan lebih mementingkan proses daripada hasil merupakan proses analisis dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2008). Studi kasus merupakan Jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2010).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data utama. Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan selebihnya tambahan seperti dokumen dan lainnya (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Selama proses wawancara penelitian mengajukan beberapa pertanyaan. Teknik wawancara digunakan untuk mengambil data tentang Pengaruh pola asuh orang tua di era digital terhadap sosial emosional anak pada kelompok B di TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data mengenai Pengaruh pola asuh orang tua di era digital terhadap sosial emosional anak pada kelompok B di TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung. Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi yang didapatkan selama proses penelitian. Meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan (Sudaryono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Milles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara dan hasil penelitian yang dipilih dan memfokuskan sesuai dengan masalah tentang Pengaruh pola asuh orang tua di era digital terhadap sosial emosional anak pada kelompok B di TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung. Setelah dilakukan reduksi, langkah selanjutnya penyajian data. penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian menarik kesimpulan Setelah kesimpulan diambil peneliti kemudian memastikan keaslian data proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan pada data.

Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: 1) persiapan, dalam tahap persiapan peneliti melakukan observasi, mengurus surat izin, membuat rancangan penelitian, membuat

instrumen wawancara, dan mempersiapkan peralatan penelitian, 2) pelaksanaan, dalam tahap ini peneliti mencari data atau dokumen yang digunakan dalam menunjang penelitian, 3) penyelesaian dalam tahap ini data yang sudah didapatkan disusun, disimpulkan, direvisikan dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga siap dan benar-benar valid, dan 4) pelaporan, dalam tahap ini peneliti sudah siap dengan laporan penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pola asuh anak merupakan faktor utama yang menentukan potensi dan karakter anak. Terdapat banyak jenis pola asuh, dan biasanya menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin membina generasi utuh untuk kemajuan bangsa di masa depan. Jenis-jenis *parenting* ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda, sehingga tergantung bagaimana anda menggunakannya sebagai tips dan pedoman dalam mengasuh anak dengan cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa orang tua dapat di ketahui bahwa di TK Lestari Wiyata pola asuh yang di gunakan oleh orang tua sudah mulai baik meskipun masih ada sebagian orang tua yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberikan batasan secara ketat, sehingga anak sering membangkang jika di perintah oleh orang tua dan anak susah untuk diatur, untuk itu orang tua lebih memiliki gaya pengasuhan yang bersifat permisif dan demokrasi.

Seperti yang di paparkan oleh wali murid di TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung yaitu Ibu Misratin “ *Pola asuh yang saya terapkan pola asuh terkontrol mbak, ketika anak saya bermain hp saya akan akan memberikan waktu dan pengawasan karena jika dibiarkan anak akan malas belajar apalagi sekarang banyak konten-konten video yang tidak sesuai dengan usia anak, takutnya anak akan meniru*”, Peran yang dilakukan orangtua dalam memberikan pola asuh kepada anak sesuai dengan gaya pengasuhan demokratis, orangtua berperan sebagai orangtua yang baik yang selalu mengawasi dan memberikan perhatian untuk anaknya, memberikan kesempatan kepada anak melakukan apa yang ingin dilakukan serta memberikan batasan terhadap hal-hal yang tidak baik. Pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri, namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali atas tindakan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan memperlihatkan rasa senang dan dukungan terhadap perilaku anak. Mereka juga mengharapkan perilaku yang mandiri,matang dan berkembang sesuai dengan usianya. Ketika orang tua menerapkan pola asuh demokratis, anak akan merasa bahagia, gembira, percaya diri, memiliki kendali atas dirinya sendiri, berorientasi pada prestasi, cenderung mempertahankan hubungan bersahabat dengan teman sebayanya, serta anak mampu mengatasi stres dengan baik. Di samping itu orang tua juga memahami bahwa tidak semua konten-konten video bisa dilihat oleh anaknya dengan membatasi anaknya ketika bermain *gadget* diharapkan anak dapat lebih mengenal lingkungan sekitar, dapat bermain dengan teman sebaya, serta dapat menumbuhkan sosial emosional dengan baik yang sesuai dengan usianya.

Salah satu pola asuh lain yang sering diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh permisif, seperti yang dipaparkan Ibu Yeni “ *saya pernah membiarkan anak saya untuk bermain hp mbak tujuan saya supaya anak saya tersebut bisa anteng dan tidak mengganggu temannya ternyata anak saya tersebut kecanduan dan akhirnya dia suka menyendiri ketika bermain dan suka tidak langsung menyahut ketika dipanggil, serta marah-marah apabila saya beri pengertian*”. Peran orang tua dalam pengasuhan tersebut menerapkan pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan tanpa memberikan pengawasan secara baik ketika bermain *gadget* dengan tujuan supaya anaknya bisa diam dan tidak mengganggu temannya tanpa memperhatikan apa dampak dari kebebasan tersebut sehingga anak merasa kurang bimbingan sehingga mempengaruhi pada sosial emosional anak. Pola asuh ini orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak dan cenderung memanjakan anak. Anak yang mendapatkan pola asuh permisif orang tuanya lalai mengembangkan perasaan bahwa aspek lain dari kehidupan orang tua lebih penting dari pada mereka. Sehingga anak-anak yang mendapatkan pola asuh ini cenderung tidak kompeten secara sosial, kurang memiliki kendali diri dengan baik, memiliki harga diri yang rendah, cenderung kurang matang, merasa terasing dari keluarga dan ketika remaja mereka mungkin akan memunculkan perilaku-perilaku pelanggaran.

Peran yang dilakukan orangtua dalam memberikan pola asuh kepada anak sesuai dengan gaya pengasuhan demokratis dan permisif. Bentuk pola asuh usia dini akan tampak pada anak-anak setelah usia dewasa, jika pola asuh yang baik maka akan membuat pengaruh yang positif pada perkembangan anak dan sebaliknya jika pola asuh yang tidak baik maka akan membuat pengaruh yang negatif pada perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dampak penggunaan *gadget* di era digital yang didapatkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian pada era digital seperti saat ini seharusnya orang tua membatasi waktu penggunaan *gadget*, memberikan pendampingan agar anak tidak terjerumus ke dalam dunia maya yang membahayakan, orang tua harus rajin memantau dan sering memberikan kegiatan yang lebih baik untuk anak serta memberikan arahan kepada anak.

Pembahasan

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, pola asuh orangtua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting terhadap anak. Setiap orang tua ingin anaknya menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui anak untuk melihat dan menikmati dunia, interaksi dengan orang tua dan lingkungan dalam keluarga menjadi pengalaman yang nantinya akan membentuk interaksi anak dengan orang lain.

Melalui sikap dan pola asuh orang tua terhadap anak akan memberi pengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan jaman yang semakin canggih serba modern, orang tua dituntut untuk lebih ekstra hati-hati dalam menjaga, membimbing, memperhatikan tumbuh kembang anak, supaya anak tidak terjerumus kedalam

dampak negatif dari perkembangan jaman. Orang tua harus dapat memahami dan mengikuti perkembangan teknologi supaya dapat membimbing dan mengarahkan anak ketika menggunakan teknologi tersebut. Karena dalam setiap teknologi mempunyai dampak positif dan negatifnya.

Era digital adalah era ketika manusia pada masa tersebut lebih cenderung menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari, perubahan teknologi ini memiliki dampak yang negatif dan positif terhadap perkembangan anak usia dini, media digital berdampak negatif terhadap perkembangan emosi anak usia dini, saat ini anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu untuk terhubung dengan elektronik daripada berinteraksi dengan teman sebayanya, padahal lingkungan sosial memiliki pengaruh secara signifikan kepada emosi anak, selain itu *gadget* juga berkontribusi pada ketidakstabilan emosi anak, emosi yang tidak stabil adalah hal yang perlu diwaspadai dalam perkembangan anak usia dini. Maka pengembangan emosi harus dikembangkan sedini mungkin, perlu adanya upaya orang tua dalam mengembangkannya secara optimal.

Orang tua sebagai pengasuh utama anak perlu memberikan pengasuhan yang tepat dan efektif di era digital ini, karena pengasuhan yang efektif dapat meminimalisir ancaman dan bahaya dari dampak negatif media digital bagi anak, orang tua perlu mendidik anak di era digital dengan menggunakan tipe-tipe pola asuh yang relevan atau sesuai dengan kehidupan anak, orang tua dapat menerapkan pola asuh yang efektif sehingga anak mampu mencapai perkembangannya dengan baik. Setelah mengetahui macam-macam pola asuh dari pendapat para ahli dengan baik maka selanjutnya adalah melihat pola asuh yang diterapkan oleh para orangtua TK Lestari Wiyata diantaranya terdapat pola asuh demokratis dan permisif.

Kategori pengasuhan orang tua yang pertama adalah pengasuhan demokratis. Hal ini terlihat dengan seringnya kegiatan mengobrol antara anak dan orang tua, sehingga orang tua mengetahui hal apa saja yang terjadi pada anaknya, selain itu orang tua memberikan dukungan atas apa yang anak lakukan dan inginkan. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini akan mengakui anak secara pribadi dalam mengambil keputusannya, orang tua juga akan memberikan hukuman kepada anak jika secara sadar anak melanggar atau tidak melakukan apa yang telah disepakati dengan anaknya.

Di era digital ini tentunya anak tidak bisa terlepas dari media digital, maka yang dilakukan orang tua dalam kategori ini adalah memberikan pendampingan saat anak berhadapan langsung dengan media digital, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada anak saat anak bertanya mengenai apa yang tidak ia mengerti, seperti yang dilakukan oleh salah satu wali murid TK Lestari Wiyata Desa Jatigunung dalam mengasuh anaknya yaitu dengan mendampingi anaknya ketika bermain *hanphon* supaya anak hanya bermain dan menyaksikan tontonan di *gadget* yang tidak berbahaya sesuai dengan usia mereka.

Kategori pengasuhan yang kedua adalah pola asuh permisif yang bercirikan anak sebagai pemegang kendali, orang tua kalah dengan kemauan anak jadi setiap kemauan anak akan diikuti orang tua karena orang tua tidak tega melihat anak menangis, sehingga apapun permintaan anak akan dituruti. Seperti yang dilakukan oleh ibu ninik karena ia sibuk

melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga ia tidak dapat memberikan pengawasan secara maksimal dan juga ketika keluar rumah anak diberi *gadget* supaya anak tidak menangis ketika ditinggal untuk beraktifitas di luar rumah.

Pada era digital sekarang ini, penggunaan *gadget* pada anak semakin sulit untuk dihindari dan dipungkiri, mengingat tuntutan perkembangan zaman semakin maju dan berkembang akan penguasaan teknologi yang kemudian membuat orang tua untuk terdorong mengenalkan kepada anak dengan teknologi sejak dini, tetapi di sisi lain penggunaan *gadget* tanpa arahan dan batasan waktu dapat menyebabkan anak mengalami kecanduan yang kemudian menyebabkan anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena lebih senang bermain *gadget*.

Oleh karena itu, tidak mengherankan sekarang ini anak usia dini juga menggunakan *gadget* yang penggunaannya tersebut berdampak pada perilaku anak yang susah diajak berkomunikasi, tidak peduli, kurang merespon ketika diajak berbicara, dan lebih suka menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman seusianya, yang berarti hal tersebut berdampak pada sosial emosional anak-anak usia dini. Orang tua sebaiknya memahami bahwa perangkat dan media digital adalah teknologi yang bak pisau bermata dua, dalam arti bahwa apabila media tersebut salah digunakan, maka bisa mencelakai penggunanya. Semakin canggih perangkat dan media digital yang digunakan, semakin “tajam pisaunya”-nya. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan tanggung jawab yang ekstra dalam membimbing dan menuntun anak-anak dalam menggunakan perangkat dan media digital, orang tua tidak boleh menyerahkan keputusan menggunakan perangkat dan media digital sepenuhnya kepada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di era digital dan dampak penggunaan *gadget* di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pola asuh yang diterapkan oleh para orangtua TK Lestari Wiyata diantaranya pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh demokratis dimana Pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri, namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali atas tindakan anak, Pola asuh permisif dalam pola asuh ini orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak dan cenderung memanjakan anak. Sedangkan untuk pola asuh otoriter tidak ada orang tua yang menerapkan. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua sebagai pengendali. Dampak penggunaan *gadget* di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak pengaruhnya yaitu: anak yang menggunakan *gadget* dalam durasi yang tinggi memiliki perkembangan sosial-emosional yang rendah, anak yang menggunakan *gadget* lebih suka menyendiri, jarang bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenada media Group.

Moleong, Lexy J. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ismaya, Bambang. 2015. Bimbingan & Konseling. Bandung: PT Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI).
Jakarta: PT Rineka Cipta

Emzir. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Grafindo Persada.